# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak dibagian tengah Pulau Jawa, dengan ibukota Semarang. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah Barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah Timur, dan Laut Jawa di sebelah Utara. Luas wilayahnya 32.800,69 $km^2$, atau sekitar 28,94 persen dari luas Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa. Penduduk Jawa Tengah berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2020 berjumlah 34.718.204 jiwa dengan kepadatan 1.058,46 jiwa/$km^{2.}$

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan tujuan dari kegiatan investasi, baik yang dilakukan oleh investor asing maupun yang dilakukan investor dalam negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini Indonesia memerlukan investasi baru untuk mengurangi tingkat pengangguran yang setelah krisis ekonomi melanda negeri ini yang semakin parah. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinanpun semakin tinggi, hal ini mengakibatkan pendapatan masyarakat semakin rendah dan akhirnya mengurangi pendapatan nasional (Lubis, 2008:2).

Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang terencana menuju keadaan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik daripada kondisi yang lalu terutama di Provinsi Jawa Tengah. Sejak tahun 1969 pemerintah dan seluruh rakyat

Indonesia mulai melaksanakan pembangunan nasional di segala bidang pemerintah memerlukan modal yang besar. Akan tetapi kemampuan pemerintah terbatas dalam menyediakan modal untuk mempercepat pembangunan. Oleh karena itu, sebagai salah satu aspek dalam kebijakan pemerintah perlu melakukan usaha usaha agar memperoleh lebih banyak modal untuk pembangunan (Amir, 2007:1).

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Sasana, 2008).

Investasi atau penanaman modal merupakan suatu faktor yang penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak saja dapat meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah tenaga kerja, inflasi, PDRB, dan suku bunga kredit secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Tengah 1990-2020 (Fuadi, 2013).

Pengalaman Indonesia selama ini juga menunjukan betapa pentingnya investasi bagi kelangsungan pembangunan atau pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Berdasarkan data BPS, sejak awal pada tahun 2000 ini, PDB Indonesia memang mengalami pertumbuhan positif, setelah dua tahun berturut-turut sebelumnya negatif. Namun laju pertumbuhannya sangat rendah, terutama jika dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata pertahun yang dialami Indonesia pada periode pra-krisis (Tambunan, 2000).

Perkembangan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Tengah selama periode tahun 1990-2020 berfluktuasi sejak tahun 1990 penanaman modal mengalami peningkatan yang merupakan akibat dari membaiknya perekonomian saat itu. Tetapi pada tahun 1995 mengalami penurunan, hal ini merupakan imbas dari krisis moneter yang melanda Indonesia yang ditandai dengan inflasi sampai 67,10 persen. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan para investor terhadap perekonomian. Dalam tahun 1999-2020 Provinsi Jawa Tengah mulai menata kestabilan perekonomiannya yang menyebabkan tingkat inflasi dapat ditekan. Investasi mulai mendapat kepercayaan dan ingin kembali menanam modalnya.

Jumlah proyek investasi di Jawa Tengah pada tahun 2019 PMDN sebanyak 3.799 proyek. Jika dibanding 2018 dengan jumlah 2.273 proyek, maka terdapat peningkatan yang signifikan pada PMDN sebanyak 1.526 proyek. Lima sektor yang mendominasi pada kegiatan PMDN dittempati oleh sektor Listrik, Gas dan Air sebesar Rp. 8.353,15 milyar, kemudian diikuti oleh Industri Jasa Lainnya Rp. 2.931,33 milyar, Industri Makanan Rp. 1.423,21 milyar, Perumahan Kawasan

Industri dan Perkantoran Rp. 974,54 milyar, Perdagangan dan Reparasi Rp. 828,38 milyar dan terakhir Hotel dan Restoran sebesar Rp. 744,35 miliar.

Capaian investasi atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah juga berasal dari peningkatan tenaga kerja di Jawa Tengah. Di mana ketika jumlah tenaga kerja meningkat maka PMDN di Jawa Tengah akan meningkat karena banyak investor yang akan menanamkan modalnya di dalam negeri untuk memperoleh keuntungan atau untuk peningkatan nilai investasi. Capaian di Jawa Tengah terhitung fantastis karena ada keleluasaan di banding daerah lain dalam menghadapi pandemic. Dilihat dari data stocknet DPMPTSP Jateng dan catatan Badan Koordinasi Penanaman Modal, capaian investasi mencapai 26,99 persen.

Bahlil Lahadalia menyatakan bahwa kebiasaan normal baru yang telah diterapkan dalam dunia kerja dan penanganan COVID-19 oleh pemerintah dalam kurun waktu 7 bulan mampu mengembalikan kepercayaan investor untuk melakukan kegiatan untuk investasi secara bertahap, dan capaian investasi tahun 2020 di Jawa Tengah masih positif meski di tengah pandemi covid-19. Capaian investasi pada tahun 2020 mampu menembus Rp 413.535,50 miliar.

Investasi yang tertinggi di Jawa Tengah yaitu pada tahun terakhir di tahun 2020. Dilansir dalam laman *jatengprov.go.id* hal ini terjadi karena keberhasilan investasi pada Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2020, menurutnya, dipicu dengan adanya situasi yang kondusif, perizinan yang transparan dan akuntabel yang sesuai perundang-undangan sehingga mampu menciptakan iklim investasi yang nyaman bagi investor pada tahun 2020.

Berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri, adapun faktor lainnya yaitu seperti bencana, jumlah penduduk, konflik, dan lain-lain. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) mencatat sepanjang tahun 2019 telah terjadi 3.814 kejadian dengan 784 di antaranya merupakan bencana banjir (BNPB, 2020). Banjir terjadi hampir di sebagian besar wilayah Indonesia. Bahkan beberapa wilayah yang dulunya bukan merupakan kawasan rawan banjir, di tahun 2019 mengalami banjir besar. Selain bencana banjir terdapat juga faktor-faktor lain seperti, konflik dan jumlah penduduk. Perubahan modal per pekerja ditentukan oleh tiga variabel berikut, Investasi (tabungan) per pekerja. Pertumbuhan penduduk: pertumbuhan penduduk akan menurunkan tingkat modal per pekerja, Depresiasi: persediaan modal akan menurun karena penggunaan modal.

Grafik 1.1 menggambarkan tentang realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Tahun 1990-2020. Dalam Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), di tahun 1990-2009 selalu mengalami fluktuasi. Dalam Investasi, pada tahun 1999 menjadi nilai investasi terendah selama tiga puluh tahun terakhir yaitu sebesar Rp 10.386,90 milyar. Investasi di Jawa Tengah yang paling tertinggi yaitu di Tahun 2020 sebesar Rp 413.535,50 milyar. Realisasi investasi dalam negeri di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi. Di tahun ini, investasi sepanjang 2020 di Jawa Tengah tercatat Rp. 413.535,50 miliar dibandingkan target Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang hanya Rp.24,89 juta rupiah, perolehan itu mencapai 202 persen. Hal ini dikemukakan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)

Jateng Ratna Kawuri, mengatakan, di masa pandemic Covid-19, pemodal dalam negeri lebih mendominasi dibandingkan dengan pemodal asing. Kondisi pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada PMA di Jateng. Hal itu karena pembatasan akses di berbagai negara, seperti Singapura atau negara lain yang menjadi penghubung atau hubungan perdagangan internasional. Pada tahun itu, investasi justru didominasi oleh penanaman modal dari luar negeri.

Grafik 1. 1 Realisasi Investasi PMDN di Jawa Tengah Tahun 1990-2020 (dalam juta rupiah)

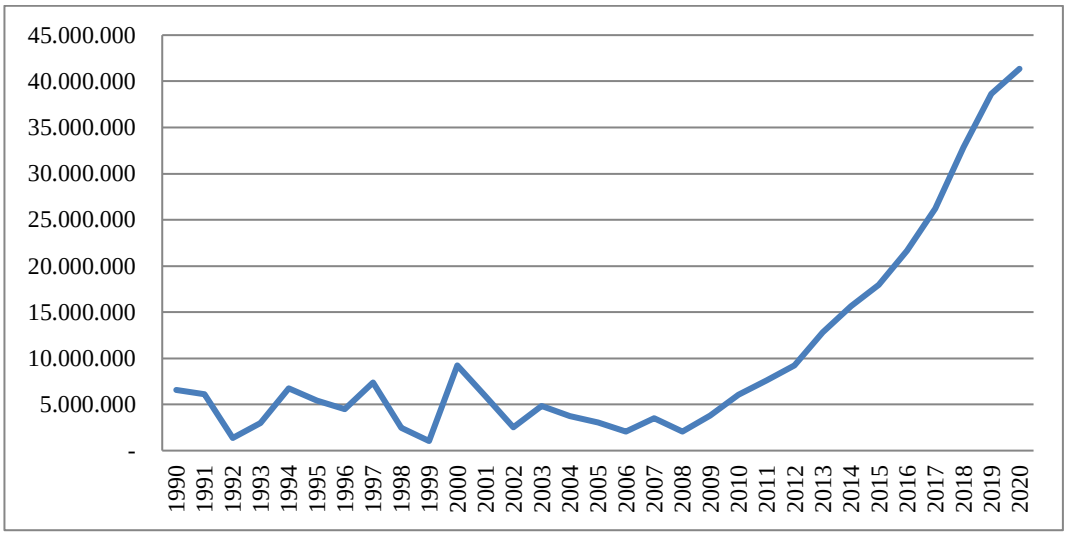


Sumber: BPS- Jawa Tengah Dalam Angka

Berdasarkan grafik 1.1. Perkembangan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Tengah selama periode tahun 1990–2020 cenderung mengalami fluktuasi, dan untuk 10 tahun terakhir realisasi PMDN di Provinsi Jawa Tengah sering mengalami kenaikan. Hal ini yang menjadikan peneliti ingin meneliti tentang penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Tengah. Faktor-faktor yang memengaruhi PMDN yang setiap tahun selalu mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena di atas adapun yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang memengaruhi penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah periode 1990-2020.

## B. Rumusan Masalah

Saat ini Jawa Tengah masih mengoptimalkan lagi investasi atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sehingga masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan investasi atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Tentu ada banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah suku bunga kredit yang selalu meningkat serta berbagai faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan PMDN atau investasi, perlu diketahui faktor apa saja yang bisa mendorong untuk lebih meningkatkan investasi di Jawa Tengah sebagai simpanana atau tabungan Negara Indonesia. Maka dari itu pertanyaan yang ingin diajukan antara lain adalah:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2020?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2020?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di provinsi Jawa Tengah periode 1990-2020?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga kredit terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2020?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2020.
2. Untuk menganalisis inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2020.
4. Untuk menganalisis suku bunga kredit terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2020.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang investasi dan Penanaman Modal Dalam Negeri.

2. Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi instansi dalam menetapkan kebijakan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia.

3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan pelaksanaan investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri.

4. Manfaat lainnya

   Di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## E. Metode Penelitian

### E.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menganalisis tentang pengaruh tenaga kerja, inflasi, produk domestik regional bruto, dan suku bunga kredit terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2020.

### E.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini adalah melalui studi kepustakaan. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Untuk melengkapi hasil olahan data sekunder, informasi-informasi yang berkaitan juga dikumpulkan melalui berbagai literatur serta surat kabar dan artikel yang diunduh melalui media internet. Data sekuder ini berbentuk data *time series*. Data *time series* merupakan data-data yang dikumpulkan secara periodik berdasarkan kurutan waktu, seperti dalam jam, hari, minggu, bulan, kuartal dan tahun. Data *time series* diambil dari tahun 1990-2020. Penelitian ini menggunakan data tenaga kerja, inflasi, produk domestik regional bruto, suku bunga kredit dan penanaman modal dalam negeri

### E.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi data *time series* dengan model ECM *(Error Correction Model)*. Dalam pengolahan data menggunakan alat bantu software eviews 10. Berdasarkan teori yang ada sebelumnya penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan fungsi dari tenaga kerja, inflasi, produk domestik regional bruto, dan suku bunga kredit. Model analisis dalam penelitian ini memodifikasi artikel Utomo (2017), diformulasikan sebagai berikut:

$$\Delta LOGPMDN_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta LOGTK_t + \gamma_2 \Delta INF_t + \gamma_3 \Delta LOGPDRB_t + \gamma_4 \Delta SB_t + \gamma_5 LOGTK_{t-1} + \gamma_6 INF_{t-1} + \gamma_7 LOGPDRB_{t-1} + \gamma_8 SB_{t-1} + \gamma_9 ECT_t + \varepsilon_t$$

Di mana:

| | |
|---|---|
| PMDN | = Penanaman Modal Dalam Negeri |
| TK | = Jumlah tenaga kerja |
| INF | = Inflasi |
| PDRB | = Produk Domestik Regional Bruto |
| SB | = Suku Bunga |
| ECT | = $LOGTK_{t-1} + INF_{t-1} + LOGPDRB_{t-1} + SB_{t-1} - LOGPMDNt_{-1}$ |
| $\Delta$ | = Operator Pembedaan |
| $\gamma_9$ | = $\lambda$ |
| $\lambda$ | = *Disequilibrium* |
| $\gamma_0$ | = $\lambda\ \beta_0$ |
| $\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4$ | = koefisien regresi jangka pendek TK, INF, PDRB dan SB |
| $\gamma_5$ | = $-\lambda\ (1-\beta 1)$ ; $\beta 1$ = koefisien regresi jangka panjang TK |
| $\gamma_6$ | = $-\lambda\ (1-\beta 2)$ ; $\beta 2$ = koefisien regresi jangka panjang INF |
| $\gamma_7$ | = $-\lambda\ (1-\beta 3)$ ; $\beta 3$ = koefisien regresi jangka panjang PDRB |
| $\gamma_8$ | = $-\lambda\ (1-\beta 3)$ ; $\beta 3$ = koefisien regresi jangka panjang SB |
| $\varepsilon$ | = Unsur Kesalahan (*error term*) |
| LOG | = Logaritma Natural |
| t | = Tahun |

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini tersusun sitematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan penjabaran dari teoritik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Berisi tentang deskripsi data dalam penelitian, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN